

**METODOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN
REVOLUSIONER JAMAŁ AL-BANNA<**



Oleh:

M. SU'UD, Lc.

NIM. 07.213.515

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsfat
Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2009

PERNYATAAN KEASLIAN

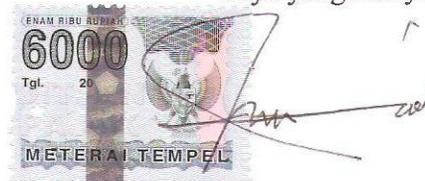
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Su'ud, Lc.
NIM : 07.213.515
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juli 2009

Saya yang menyatakan,



M. Su'ud, Lc.
NIM: 07.213.515



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : *METODOLOGI TAFSIR AL-QURAN REVOLUSIONER*
JAMAL AL-BANNA

ditulis oleh : M. Su`ud, Lc.

NIM. : 07.213.515

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur`an dan Hadis

Tanggal Ujian : 24 Juli 2009

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 27 Juli 2009

Direktur,

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 194909141977031001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : *METODOLOGI TAFSIR AL-QURAN REVOLUSIONER
JAMAL AL-BANNA*

ditulis oleh : M. Su'ud, Lc.

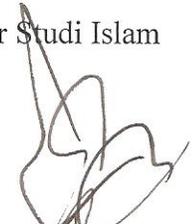
NIM. : 07.213.515

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 24 Juli 2009

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Ketua : Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. ()

Sekretaris : Dr. H. Sumedi, M.Ag. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag ()

Penguji : Dr. Hamim Ilyas, M.A. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 juli 2009

Waktu : Pukul 09.30 – 10.30

Hasil/Nilai : 3,75

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**METODOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN REVOLUSIONER
JAMĀL AL-BANNĀ**

yang ditulis oleh :

Nama : M. Su'ud, Lc.
NIM : 07.213.515
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2009

Pembimbing



Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag.

MOTTO

SEMAKIN TINGGI ILMU SESEORANG, SEMAKIN
BAGUS KUALITAS HIDUPNYA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Saudara-saudaraku tersayang

Orang-orang yang selalu dekat di hati

Dan...

Mereka yang mendedikasikan hidupnya untuk keilmuan

ABSTRAK

Dalam setiap generasi selalu muncul produk-produk penafsiran al-Qur'an yang mempunyai corak dan karakteristik yang berbeda. Kondisi sosio-kultural dimana penafsir tinggal dan latar belakang disiplin ilmu yang mereka tekuni adalah sebuah realitas yang mempengaruhi penafsiran mereka terhadap al-Qur'an. Di era kontemporer ini, muncul nama Jama'at Al-Banna yang menawarkan metodologi baru dalam penafsiran. Pemikir kelahiran Mesir ini melakukan kritik terhadap tradisi keilmuan tafsir yang berkembang selama ini. Maka tidak heran jika berbagai gagasannya selalu kontroversial. Pada sisi lain, metodologi Jama'at ini merupakan cara baca yang tulus dan bersih dari pengaruh-pengaruh metodologi tafsir dominan di tengah masyarakat Islam. Itu sebabnya, metodologi tafsir yang dikembangkan selama ini telah dimapankan, oleh Jamal dianggap sebagai "kelalaian". Atas dasar itulah Jama'at menawarkan sebuah gagasan yang cemerlang, sehingga banyak masyarakat muslim tertarik untuk mengkaji pemikirannya. Atas dasar inilah penulis meneliti pemikiran Jama'at secara objektif untuk didialektikkan dengan realitas kekinian, apakah produk pemikiran sang tokoh relevan diterapkan dalam konteks zaman ini.

Untuk mengetahui lebih jauh pemikiran Jama'at, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan *filosofis-rasionalistik*. Kedua metodologi tersebut mampu mengantarkan penulis mendapatkan gambaran tentang persepsi, motivasi, aspirasi, strategi sang tokoh tentang bidang yang digelutinya, serta konstruk pemikiran Jama'at seputar metodologi tafsir yang dibangunnya.

Berdasarkan metode dan pendekatan di atas, ditemukan bahwa metode penafsiran yang digagas oleh Jama'at ingin menempatkan al-Qur'an bebas dari berbagai pendekatan yang membatasinya, sehingga disebut sebagai metodologi tafsir revolusioner. Secara metodologis, al-Qur'an tidak layak terikat dengan sebuah pendekatan namun menjadi sesuatu yang bebas bersinggungan langsung dengan realita. Dalam proses penafsiran menurut Jama'at terdapat dua siklus yang harus dipenuhi oleh mufassir. *Pertama*, seorang mufassir terlebih dahulu menemukan konsep-konsep yang benar tentang hakikat al-Qur'an, hadis, dan bagaimana memperlakukannya, "Pra-penafsiran". *Kedua*, penafsiran harus mencerminkan adanya interaksi aktif. Artinya, mufassir harus melakukan upaya pengkajian terhadap ayat-ayat yang akan ditafsiri secara berulang-ulang melalui penghayatan dan perenungan berdasarkan kemampuan berfikir yang diawasi langsung oleh kejernihan hati nurani serta hadis nabi yang sudah dibuktikan validitasnya.

Melalui tawaran metodologi penafsiran yang sistematis-praktis di atas memudahkan masyarakat muslim memahami al-Qur'an secara komprehensif. Disamping itu, gagasan ini membuka peluang selebar-lebarnya bagi seluruh masyarakat muslim untuk ikut serta berpartisipasi dalam upaya penafsiran, sehingga siapapun berhak mengemukakan pendapatnya dalam mengkaji kitab suci sesuai dengan kemampuan berfikirnya dalam upaya mencari jawaban dari peristiwa-peristiwa yang ada di sekelilingnya sesuai dengan tuntutan zaman.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya, tugas penulisan tesis ini bisa segera dirampungkan. Kemudian sanjungan dihaturkan kepada pemimpin Islam sepanjang masa, Rasul Muhammad SAW, yang telah membimbing umat di zamannya dan senantiasa memberi inspirasi kepada umat setelahnya.

Penulisan tesis ini tak mungkin bisa selesai begitu saja tanpa adanya keterlibatan dari beberapa pihak yang telah membantu dalam proses lancarnya penyusunan tesis ini. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah.
2. Direktur Pascasarjana IAIN, Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain yang telah memberi kemudahan dalam pengurusan administrasi.
3. Pembimbing, Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag., yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan tesis ini dengan sepenuh hati.
4. Ketua Prodi Agama dan Filsafat Dr. Alim Roeswanto, M.Ag., dan seluruh staf pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Etik, atas bimbingan dan layanan ilmiahnya membuat kami semangat dalam kegiatan belajar.
5. Kami menyampaikan terimakasih mendalam kepada “kiai-kiai” intelektual kami yang inspiratif: Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, MA; Dr. Hamim Ilyas, MA; Dr. Nurun Najwah, M.Ag; Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA; Dr. Alim Roeswanto, M.Ag; Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag; Dr. H. Abdul

Mustaqim, MA; Prof. Dr. Suryadi; Dr. Phil. Nur Kholis Setiawan MA, dan Drs. Khairon Nahdliyin, MA., dan lain-lain.

6. Rekan-rekan di Prodi Studi al-Quran dan Hadis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007: M. Thohir. S.Sos.I, Ali Imron S.Th.I, Akhmad Supriadi S.HI, Ali Auliya Imron Lc, Abdullah Affandi S.Th.I, Shohibul Adib S.Ag, Dwi Endah Rahmawati S.Th.I, Khoirul Ulum S.Th.I, Niila Khoiru Amalia S.Th.I, Ekawati Hamzah S.Th.I, Erwin Notonubun S.Th.I, dan Aan Wahyudin S.S, yang telah bersama-sama melewatkan waktu studi dengan “perang-perang” kecil di kelas hingga diskusi bersama di *Halqah Studi Quraniy* (HSQ). serta *"liman 'alaqahu sirri wa qalbi*.
7. Ayahanda H. M. Hasyim dan Hj. Siti Yumlah, yang telah dengan sabar dan bijaksana membimbing kami menuju kedamaian memperoleh ilmu pengetahuan.
8. Semua keluargaku, H. M. Dhofir, H. Moh. Khotib, M. Rusdi, H. Abd. Mu'in, H. Hasin, Hj. Rukoyyah, Hj. Munawwarah, Hj. Habibah, dan semuanya. Tidak lupa juga, kepada Ust Agus Riyadi dan Ust Abd Munip Fadlan selaku raja dan ratu adil yang selalu bisa menjadikan sesuatu tampak lebih menarik.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penelitian dan penulisan tesis ini masih penuh dengan kekurangan baik dari segi materi maupun metodologi. Namun penulis tetap berharap tesis ini bisa ikut meramaikan bahan kajian wacana keislaman. Kritik dan saran dari pembaca sangat membantu perbaikan dalam tesis ini. Dan akhirnya terimakasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2009

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba'	B	Be
	Ta'	T	Te
	sa'	s\	Es (dengan titik atas)
	Jim	J	Je
	ha'	h}	Ha (dengan titik di bawah)
	Kha'	Kh	Ka dan Ha
	Dal	D	De
	za\	z\	Zet (dengan titik di atas)
	Ra'	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Es dan Ye
	sha}	s}	Es (dengan titik di bawah)
	Da}	d}	De (dengan titik di bawah)
	Tha'	t}	Te (dengan titik di bawah)
	Zha}	z}	Zet (dengan titik di bawah)
	'ain	'	Koma terbalik di atas
	Ghain	Gh	Ge dan Ha
	Fa'	F	Ef
	Qaf	Q	Qi

	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wawu	W	We
	Ha'	H	Ha
	Hamzah	'	Apostof
	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

	Ditulis	'iddah
--	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

	ditulis	hibah
	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

	Ditulis	karamah al-auliya>
--	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

	Ditulis	zaka <u>t</u> ul fit <u>t</u> i
--	---------	---------------------------------

Vokal Pendek

Tanda Vokal	Transliterasi
اَ	A
اِ	I
اُ	U

Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Transliterasi
اِيْ	Ai
اُوْ	Au

Vokal Panjang

Tanda Vokal	Transliterasi
اَـ	a>
اِيْـ	i>
اُوْـ	u>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode dan Jenis Penelitian.....	12
G. Pendekatan.....	14
H. Asumsi Dasar.....	15
I. Kerangka Teori... ..	16
J. Sistematika Penulisan.....	22

BAB II GAMBARAN UMUM METODOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN

A. Sejarah Perkembangan Metode Tafsir.....	25
1. Metode Penafsiran Periode Klasik.....	25
2. Metode Penafsiran Periode Pertengahan.....	27
3. Metode Penafsiran Periode Modern.....	28
B. Sistematika Penyajian Tafsir.....	32
C. Metode Tafsir.....	34
D. Pendekatan Tafsir.....	37

BAB III JAMA' DAN BANGUNAN TAFSIR REVOLUSIONER

A. Potret Biografi Jama' al-Banna>.....	40
1. Sosok Jama' al-Banna>.....	40
2. Kondisi Sosial-Politik Mesir.	43
3. Potret Intelektual Mesir.....	47
4. Karya-karya	50
B. Latar Belakang Munculnya Gagasan Metodologi Tafsir Revolusioner	53
1. Kesalahan Ulama Tafsir tentang Al-Qur'an	55
a. Kesalahan Memaknai Hakikat Al-Qur'an.....	55
b. Kesalahan Penggunaan Metode dan Pendekatan	57
1) Metode Tafsir Klasik	58
a) Menguraikan Ayat per ayat sebanyak 30 Juz... ..	58
b) Banyaknya Perangkat Penafsiran yang Harus Dikuasai	61
c) Tiga Kelompok yang Mempengaruhi Penyempitan Esensi Makna Al-Qur'an.....	63
(1) Kekeliruan Para Ahli Bahasa	63
(2) Kekeliruan Kaum Sekterian.....	66
(3) Kekeliruan Para Pewarta.....	67
2) Metode Tafsir Kontemporer.....	68
2. Menjamurnya Tradisi Taklid	71
3. Eksplorasi Berlebihan tentang Wacana Ketuhanan	75
C. Unsur-unsur Penting Penafsiran Al-Qur'an Revolusioner.....	77
1. Al-Qur'an sebagai Mukjizat Universal	77
a. Aspek Mukjizat Al-Qur'an.....	78
b. Esensi Nilai Luhur Al-Qur'an sebagai "Mukjizat Universal"	84
2. Fungsi Sunnah sebagai Penjelas Al-Qur'an	87
3. Pemikiran Kreatif (Ijtihad)	94

D. Cara Kerja Tafsir Revolusioner	100
1. Menetapkan Tema dan Mengumpulkan Ayat-ayat	101
2. Optimalisasi Peran Akal	103
3. Pembacaan dan Perenungan Berulang-ulang	110
E. Revolusi Sosial Dinamis: Agenda Mulia yang Ingin Dicapai..	113

BAB IV ANALISIS-PRAKSIS TEORI TAFSIR REVOLUSIONER

JAMA' AL-BANNA<

A. Teori-tafsir Revolusioner: Arah Baru Tafsir Al-Qur'an.....	119
B. Aplikasi Metode atas Doktrin Pluralisme dalam Al-Qur'an	147
C. Kontribusi Pemikiran Jama'.....	156
1. Kontribusinya terhadap Penafsiran Al-Qur'an	156
2. Kontribusinya terhadap Studi Tafsir di Indonesia	160

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	164
B. Saran-saran.....	167

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril¹ untuk seluruh umat manusia. Ia berbicara kepada akal dan perasaan manusia; mengajar mereka tentang akidah dan tauhid; membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah; memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial; menunjukkan kepada mereka jalan terbaik guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya, dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan insani sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya di dunia maupun di akhirat.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا
عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِّلْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٨﴾

“(dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS. an-Nahl, 16:89).

¹ “Dia dibawa turun oleh *al-Rūh al-Amin* (Jibril).” (QS. al-Syu'ara', 26:193)

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٦٨﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٩﴾ وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٧٠﴾

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٧١﴾

Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk belajar dan memperoleh ilmu. Indikasi ini bisa dilihat bahwa ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan merupakan seruan untuk membaca, dengan membaca manusia dituntut untuk belajar.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. al-‘Alaq, 96:1-5)

Salah satu bentuk dari apa yang telah diisyaratkan al-Qur'an dalam ayat di atas adalah munculnya berbagai ragam kajian atas al-Qur'an dan metodologi tafsir. Munculnya ragam kajian yang telah dilakukan tersebut sangat memungkinkan, karena sebagai teks,² al-Qur'an bersifat *interpretable*, bisa memiliki banyak makna (*yahtamilu wujūh al-mā'nā*), sehingga mengandung berbagai kemungkinan ragam penafsiran.³ Sejak al-Qur'an diturunkan hingga sekarang ini, para mufassir yang melakukan studi terhadap al-Qur'an dan metodologi penafsirannya telah mengalami perkembangan yang cukup bervariasi.

² Menyatakan al-Qur'an sebagai teks memang penuh dengan resiko. *Pertama*, sebagai teks al-Qur'an tidak bisa lepas dari konteks budaya dan sejarah. *Kedua*, pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kebahasaan dan sastra yang memperhatikan aspek kultural dan historisitas teks. *Ketiga*, titik tolak studi al-Qur'an berubah dari keimanan menjadi keilmuan dan objektivitas (*scientific and objectivity*). Salah satu tokoh yang menggunakan pendekatan al-Qur'an sebagai teks (*nash*) adalah Nasr Abu Zayd. Dengan pendekatannya ini ia seringkali mendapat kritik dari Ulama al-Azhar di Mesir.

³ Abdul Mustaqim, “Metodologi Tafsir Perspektif Gender”, dalam *Studi al-Qur'an Kontemporer*, ed. Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 65.

Perbedaan penafsiran merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Perbedaan kecenderungan, motivasi dan intelektualitas mufassir serta perkembangannya itu berakselerasi dengan kondisi sosial budaya yang dihadapi tiap-tiap mufassir. Fenomena tersebut merupakan konsekuensi logis karena munculnya kesadaran umat Islam untuk selalu mendialogkan antara al-Qur'an sebagai teks dengan perkembangan problem sosial kemanusiaan yang dihadapi manusia sebagai konteksnya. Hal ini juga merupakan salah satu implikasi dari pandangan teologis umat Islam bahwa al-Qur'an akan selalu relevan diterapkan untuk semua manusia di segala zaman dan tempat "*shālihun likulli zamān wa makān*". Keberadaan al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Muslim yang berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia di muka bumi ini diyakini sebagai sumber pengetahuan juga berdampak pada maraknya kajian terhadap al-Qur'an, sebagai upaya untuk memahami al-Qur'an dari berbagai sudut pandang, dari berbagai disiplin ilmu, dan menghasilkan berbagai metodologi dalam memahami al-Qur'an. Selain itu, karena para pemikir Muslim senantiasa berupaya menggali makna dan pesan yang terkandung dalam al-Qur'an. Semua itu memungkinkan beragam corak penafsiran dengan metodenya sendiri-sendiri.

Mengacu kepada fenomena di atas, penulis tertarik *menelusuri* konstruk pemikiran Jama' al-Banna> (selanjutnya ditulis Jamal) tentang pembacaannya terhadap al-Qur'an yang revolusioner. Hal ini dapat dilacak dari penuturan beliau dalam sebuah karyanya, ia menyatakan bahwa pembacaan revolusioner terhadap al-Qur'an merupakan sebuah terobosan baru

yang sama sekali berbeda dengan ulama tafsir sebelumnya. Menurutnya, semua ahli tafsir sejak at-Tabari sampai Sayyid Quthb dan Syahrur nyaris belum mampu menghadirkan al-Qur'an secara utuh, akan tetapi mereka hanya mengetengahkan diri mereka dengan segenap kemampuan dan keahlian mereka dalam mendekati al-Qur'an.⁴ Menurut Jamal, secara umum para ulama tafsir dengan seperangkat metodologinya sudah sampai kepada kesimpulan masing-masing, akan tetapi mereka belum sampai kepada yang sebetulnya diinginkan oleh al-Qur'an sendiri, kerana mereka tidak bertanya kepadanya, akan tetapi yang ada hanya memaksakan metodologi yang mereka punya.

Gagasan tentang tafsir al-Qur'an revolusioner Jamal ini terinspirasi oleh hadis Nabi yang berbunyi "revolusikan al-Qur'an atau "berevolusilah dengan al-Qur'an", Meskipun secara sadar beliau menyatakan bahwa hadis ini tidak kuat sanadnya, namun sangat indah maknanya untuk bisa dikembangkan kearah penafsiran al-Qur'an agar misteri-misteri al-Qur'an bisa terungkap secara utuh.⁵ Cara praktis yang digunakan dalam pembacaannya terhadap al-Qur'an adalah dengan murni mengandalkan akal dengan segenap kejernihan hati tanpa terikat sedikitpun dengan berbagai metode. Prakteknya ia megutip dua-tiga ayat kemudian merasionalisaikan dengan cara menalar ayat-ayat tersebut dan mengupas gagasan inti dari kandungan al-Qur'an yang revolusioner.

⁴ Jama' al-Banna> *Tafsi>al-Qur'an al-Karim: Baina al-Qudama>wa al-Muhaddisih* (Kairo: Dar-Syuruq, 2008), hlm. 246.

⁵ *Ibid.*, hlm. 246-248.

Selain pertimbangan yang sudah disebutkan di atas, studi atas penafsiran al-Qur'an revolusioner yang digagas oleh Jamal ini, adalah sosok Jamal sendiri sebagai salah satu intelektual muslim dunia yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran mengenai berbagai problematika hidup di zaman sekarang, namun pada kenyataannya ia tidak terlalu dikenal profil dan pemikirannya di Indonesia. Dengan menghadirkan pemikirannya, penulis yakin dapat menambah dan melengkapi khazanah pemikiran Islam khususnya tentang kajian tafsir al-Qur'an.

Berbagai pertimbangan yang sudah di jelaskan di atas, maka studi berikut ini bermaksud menelaah tiga poin penting: 1). Latar belakang munculnya metodologi tafsir. 2) Prinsip dan metode penafsiran; 3) Kontribusi penafsiran. Hasil studi ini di harapkan mampu memberikan informasi secara lebih jelas tentang pemikiran Jamal terhadap metode penafsiran al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan agar pembahasan ini terfokus pada obyek kajian, jika terjadi pelebaran pembahasan di luar wacana, maka pembahasannya hanya dibahas jika terkait dan dapat mendukung dalam tema bahasan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bangunan teori penafsiran al-Qur'an revolusioner yang digagas Jamal?

2. Bagaimana aplikasi teori penafsiran Jamal dan kontribusinya terhadap studi al-Qur'an kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui, memahami dan merefleksikan bangunan teori penafsiran al-Qur'an revolusioner yang digagas Jamal.
2. Mengungkap dan menjelaskan aplikasi teori penafsiran Jamal serta kontribusinya terhadap studi al-Qur'an kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran yang rinci mengenai pribadi dan pemikiran keagamaan sang tokoh, Jamal.
2. Memperluas wawasan kajian seputar metodologi penafsiran al-Qur'an secara konseptual. Karena semangat dan problematika yang dihadapi oleh umat Islam dewasa ini semakin berkembang dan kompleks yang menuntut ditemukannya metode-metode baru dalam memahami al-Qur'an secara lebih akomodatif dan dinamis.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi arah perkembangan penafsiran selanjutnya, karena penulis yakin bahwa kegiatan penafsiran al-Qur'an akan terus berkembang seiring dengan laju zaman.

4. Kajian ini diangkat, dengan penuh harap mampu meningkatkan semangat budaya membaca al-Qur'an, menghayati makna kandungan, dan mengaplikasi ajarannya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka membahas topik penelitian ini, penyusun telah menelaah beberapa referensi yang dapat dijadikan pijakan awal (*starting point*) dalam melakukan penelitian. Selanjutnya berangkat dari beberapa referensi tersebut penyusun menentukan *the position of the researcher* dalam tema penelitian yang sama atau mirip.

Sebagai salah satu tokoh Islam yang banyak mewarnai pemikiran Islam kontemporer di Mesir, dalam konteks keindonesiaan, figur ini jarang mendapatkan apresiasi dalam bentuk kajian, baik itu yang tertuang dalam buku, tesis atau disertasi. Penulis hanya menemukan dalam literatur tesis diantaranya adalah pembahasan yang berjudul "Pemerintahan dalam Islam: Studi Pemikiran Jamal al-Banna". Kajian yang ditulis oleh M. Najib ini meneliti tentang eksistensi dan prinsip-prinsip negara Islam serta bagaimana karakteristik negara Islam, baik dari segi sistem pemerintahan, sumber hukum, sistem ekonomi, dan prinsip kebebasan. Berdasarkan permasalahan tersebut, ia ingin mencairkan beberapa pernyataan melalui pandangan Jamal yang berpendapat bahwa tidak ada satu pun contoh pemerintahan Islam yang ideal selain pada masa Madinah al-Munawarah, yang berlangsung hanya dalam waktu 23 tahun. Sepuluh tahun pada masa kenabian, sementara tiga

belas tahun setelahnya adalah di bawah khalifah Abu Bakar dan Umar. Setelah itu, yang ada tidak lebih dari bentuk pemerintahan yang ekspansif dan rakus, sampai berakhirnya masa kekhalifahan Turki, termasuk pada masa khalifah Usman dan Ali karena keduanya tidak mengikuti cara kedua khalifah pendahulunya.⁶

Disisi lain, Jamal masih menaruh harapan pada wujud “negara Islam” dengan sosok pemerintahan yang lebih membumikan Islam dalam membangun kemaslahatan umat. Wujud ideal “negara Islam” sangat sulit untuk direalisasikan, namun yang terpenting adalah menanamkan nilai-nilai Islam demi kebajikan universal. Jamal menempatkan agama dalam kehidupan bernegara dan kedudukan negara dalam pengalaman serta pengamalan agama, juga seberapa jauh aspek-aspek ajaran Islam dapat berperan dalam sistem ketatanegaraan, hal ini tentunya memerlukan adanya suatu penelitian khusus dan mendalam terutama jika dikaitkan dengan pembicaraan mengenai negara Islam.⁷

Kajian terhadap pemikiran Jamal dalam literatur lain adalah tentang pemikiran politik Jamal yang berjudul "Relasi antara Agama dan Negara: Studi atas Pemikiran Jamal al-Banna", Tesis di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Tulisan ini mencoba membahas isu-isu keislaman dan kebangsaan di Timur-Tengah, termasuk Mesir. Kajian ini fokus kepada permasalahan tentang relasi

⁶ M. Najib, "Pemerintahan dalam Islam: Studi Pemikiran Jamal al-Banna", Tesis, program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta (2009), hlm. 1-7.

⁷ *Ibid.*

antara Islam dan Negara sebagai upaya mencari format keberagaman dalam konstruk masyarakat majemuk.

Upaya pencarian format pemerintahan Islam ini berdasarkan realitas sejarah, dimana ketika Nabi membangun sebuah komunitas di Madinah, Ia tidak pernah menyatakan satu bentuk pemerintahan tertentu yang harus diterapkan, tidak juga memerintahkan penerusnya (*al-khulafa' al-rashidun*) untuk membuat satu sistem politik tertentu pula. Peralihan tampuk kepemimpinan dari Nabi ke Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali adalah peralihan. Kepemimpinan melalui kesepakatan dan ijtihad politik, dan bukan peralihan risalah Allah. Itu artinya Islam tidak memiliki sistem politik tertentu bagi kaum Muslim. Khilafah itu berasal dari ijtihad dan pendapat yang terbaik dari para pemegang kekuasaan dalam sistem tersebut.⁸ Karenanya, sistem itu tidak bisa disebut sebagai sistem "Islami" dengan pengertian bahwa model politik dan segala implikasinya yang diterapkan dalam kelembagaan khilafah berasal dari Islam.⁹ Berkaitan dengan isu tentang relasi antara agama dan negara di atas, tulisan ini mencoba menelisik pemikiran Jamal tentang ada atau tidak adanya konsep negara Islam melalui pemikiran Jamal.

Muhammad Hadi Sucipto juga telah meneliti konsep pembaharuan fikih kontemporer yang digagas oleh Jamal. Dalam risetnya, ia menyatakan bahwa harus ada gagasan tentang pembaharuan fikih sebagai inspirasi dan

⁸ Mukhammad Zamzami, "Relasi antara Agama dan Negara: Studi atas Pemikiran Jamal al-Banna", *Tesis*, program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya (2008), hlm. 6-7.

⁹ *Ibid.*

rangsangan bagi para pakar fikih kontemporer untuk berani menelorkan gagasan teori alternatif hukum Islam yang lebih responsif terhadap perkembangan dan tuntutan zaman.

Gagasan pembaharuan fikih ini dirasa penting karena gerakan ijtihad pada pertengahan abad IV H, hingga sekarang telah mengalami stagnasi disebabkan adanya fanatik madzhab. Sehingga rumusan hukum yang ada tidak mampu memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan kontemporer saat ini.¹⁰

Penulis juga menemukan sebuah buku yang berjudul *Orientalisme vis a vis Oksidentalisme* yang memuat ulasan tentang wawancara dengan Jamal. Wawancara tersebut juga mengupas tentang pentingnya menemukan konsep fikih kontemporer sebagai solusi jitu demi menyelesaikan problematika hidup zaman sekarang yang terus berkembang. Menurut beliau fikih yang telah dibangun oleh ulama salaf pada tiga-empat abad pertama Hijriah itu sudah tidak relevan lagi, bukan hanya disebabkan umur fikih klasik yang sudah memasuki usia senja, tetapi juga karena arus modernisasi yang semakin melaju pesat hingga memunculkan banyak problem yang harus diselesaikan.¹¹

Dalam bentuk artikel, penulis juga menemukan tulisan yang mengkaji pemikiran Jamal, artikel tersebut tentang "Multikulturalisme dan Syari'at Islam". Tulisan ini mencoba menggambarkan bahwa syari'ah tidak lain adalah hukum-hukum (ketentuan-ketentuan) yang mengatur ekspresi dan aktualisasi

¹⁰ Muhammad Hadi Sucipto, "Tajdid Fiqh: Sru di atas Ide Pembaharuan Fiqh Jamal al-Banna", Tesis, program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya (2004), hlm. 1-10.

¹¹ Tim Afkar, *Orientalisme vis a vis Oksidentalisme* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 47.

keberagamaan (keyakinan) seorang muslim menurut kondisi sosio-kulturalnya masing-masing untuk sebuah cita-cita dalam kehidupan bersama. Syari'ah dengan begitu bukanlah tujuan itu sendiri, melainkan cara, sarana atau jalan. Jika ia bukan tujuan, maka tentu saja syari'ah bukan sesuatu yang stagnan atau berhenti, melainkan masih berjalan atau dalam perjalanan menuju kepada suatu tujuan.

Pandangan di atas berdasarkan pada pemikiran Jamal dalam bukunya *Hurriyyah al 'Itiqad* secara elaboratif mengatakan: "Islam pada dasarnya adalah aqidah dan syari'ah. Obyek bahasan aqidah adalah hal-hal ketuhanan, risalah kenabian, hari akhirat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan urusan manusia dengan Tuhan (Ubudiah). Sementara obyek bahasan syari'at adalah *mu'amalat* (sosial), *siyasah* (politik) dan *iqtishad* (ekonomi) dan hal-hal lain yang berkaitan dengan urusan manusia dengan manusia lainnya. Aqidah diarahkan pada urusan individu dan hati sedangkan syari'ah diarahkan pada hubungan sosial kemasyarakatan".¹²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih belum ada kajian spesifik yang membahas tentang metode pembacaan terhadap al-Qur'an yang ditawarkan oleh Jamal. Karena sejauh pelacakan penulis, kajian tentang pemikiran Jamal sangatlah minim, lebih-lebih yang meneliti aspek yang berhubungan dengan pembacaan terhadap al-Qur'an. Atas dasar inilah penulis memposisikan diri untuk mengkaji aspek metodologi penafsiran al-Qur'an

¹² Husein Muhammad, "Multikulturalisme dan Syari'at Islam," <http://fahmina.or.id/id/content/view/23/74/>. Diakses pada tanggal 17 Des 2008.

yang ditawarkan oleh Jamal sebagai tambahan referensi bagi siapapun yang ingin menambah wawasan tentang metode tafsir al-Qur'an.

F. Metode dan Jenis Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.¹³ Sedangkan metode deskriptif adalah cara melukiskan suatu obyek atau peristiwa historis tertentu yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tertentu.¹⁴

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi tokoh. Penelitian studi tokoh bertujuan untuk mengkaji secara sistematis terhadap pemikiran/gagasan seorang pemikir.¹⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pengkajian terhadap pemikiran Jamal yang meliputi latar belakang internal, eksternal, perkembangan pemikiran serta kontribusinya bagi zamannya dan masa sesudahnya.

¹³ David Williams dalam Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 5.

¹⁴ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 73.

¹⁵ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Istiqamah Mulya Press, 2006), hlm. 7

2. Sumber Data

Adapun data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan. Penulis membaginya menjadi data primer dan data skunder. *Data primer* yang dimaksud adalah mengumpulkan karya-karya Jamal secara pribadi maupun bersama orang lain (ontologi) yang berkaitan dengan pemikirannya di bidang tafsir maupun di bidang lainnya, seperti; *Tatswif al-Qur'an*, *Tafsiḥ Da'wā an-Naskh fi al-Qur'an*, *Tafsir al-Qur'an Karim Baina Qudamā wā al-Muhaddisīn*, dan lain-lain. Sedangkan *data skunder* yang dimaksud adalah mengumpulkan karya-karya orang lain tentang ide atau pemikiran Jamal, baik melalui ensiklopedia, buku sistematis, tematis maupun dari internet, dan sebagainya.

3. Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian sebagai berikut:¹⁶

a. Interpretasi

Interpretasi dimaksudkan sebagai upaya tercapainya pemahaman yang benar terhadap fakta dan data. Adapun proses dalam interpretasi ini adalah *pertama*, menyelidiki setiap proses interpretasi terhadap pemikiran Jamal. *Kedua*, menganalisis seberapa jauh akumulasi terhadap pemikiran subjektifitas terhadap objektifitas pemikiran Jamal. *Ketiga*, menjernihkan pengertian

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 59.

b. Induksi dan Deduksi

Induksi disebut juga dengan generalisasi, dalam proses ini hasil pemikiran Jamal dianalisis, kemudian pemahaman yang ditemukan di dalamnya dirumuskan dalam statemen umum. Sedangkan *deduksi* adalah upaya eksplisitasi dan penerapan pikiran-pikiran Jamal yang bersifat umum.

c. Kesenambungan Historis

Menarik kesimpulan setelah mengetahui latar belakang internal dan eksternal Jamal. Latar belakang internal yang dimaksud adalah riwayat hidup Jamal, pendidikannya, kehidupan sosialnya, hubungan dengan pemikir-pemikir sezamannya, dan segala kejadian yang membentuk pengalamannya. Sedangkan latar belakang eksternal adalah dengan melihat situasi yang sedang terjadi atau yang dialami Jamal semasa melahirkan karya-karyanya. Situasi tersebut dilihat dari segi ekonomi, politik, budaya dan intelektual.

d. Heuristika

Memadukan dengan data-data baru, metode baru untuk menemukan pemahaman baru.

G. Pendekatan

Secara umum penelitian ini menggunakan dua metode pendekatan sekaligus, *Filosofis-Rasionalistik*. Pendekatan *filosofis* dimaksudkan untuk menyelidiki konstruk pemikiran Jamal seputar metodologi tafsir yang

dibangunnya, sehingga ditemukan inti permasalahan yang dimaksud dalam penelitian ini. Keunikan filsafat sebagai pendekatan terletak pada kenyataan bahwa ia adalah aktifitas berfikir tanpa mengakhirinya dengan kebenaran absolut, serta produksi argumen dengan tidak menerima pikiran apapun secara *taken for granted*.¹⁷ Selain itu peneliti tidak saja mencoba untuk memahami pemikiran Jamal secara objektif, melainkan bagaimana mestinya pemikiran itu didialektikakan dengan realitas kekinian, apakah produk pemikiran sang tokoh relevan diterapkan dalam konteks zaman ini.

Sedangkan pendekatan *Rasionalistik*, adalah pendekatan yang penulis gunakan untuk meneliti subjek kajian ini dengan menekankan kepada pemaknaan empiri; pemahaman intelektual serta kemampuan berargumen secara logis dengan didukung oleh data-data empirik yang relevan.¹⁸

H. Asumsi Dasar

Untuk melihat secara lebih jelas dalam memecahkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dilakukan suatu pendugaan sementara atas gagasan metodologi tafsir al-Qur'an revolusioner. Pada hakikatnya asumsi ini berkaitan dengan cara bagaimana Jamal mencoba menafsirkan al-Qur'an? Pertanyaan tersebut akhirnya melahirkan beberapa poin sebagai berikut:

Pertama, asumsi yang dibangun dalam pengembangan wacana tafsir

¹⁷ Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 147.

¹⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 55.

revolusioner berkaitan dengan metodologi yang dikembangkan. Dalam wacana ini muncul pra-anggapan adanya perbedaan total karakter tafsir yang digagas oleh Jamal dengan teori-teori tafsir yang sudah dikembangkan selama ini.

Kedua, berdasarkan asumsi epistemologis mengenai perlunya penafsiran revolusioner dalam al-Qur'an, memunculkan asumsi bahwa metodologi tafsir revolusioner ini membuka peluang selebar-lebarnya bagi seluruh masyarakat muslim untuk ikut serta berpartisipasi dalam upaya penafsiran. Sehingga siapapun akan berhak mengemukakan pendapatnya dalam mengkaji kitab suci sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

Ketiga, teori tafsir revolusioner mempunyai tujuan melakukan pembebasan masyarakat muslim dari berbagai bentuk penindasan melalui tafsir al-Qur'an. Dalam pandangan dasar ini al-Qur'an tidak cukup hanya dijadikan sebagai sistem penjelas atas dasar realitas sosial-budaya, akan tetapi lebih jauh dari itu, ia merupakan unsur penting terciptanya revolusi sosial-dinamis dalam masyarakat.

I. Kerangka Teori

Apabila dicermati secara seksama, kegiatan penafsiran al-Qur'an telah dimulai sejak masa Nabi dan para sahabatnya, walaupun intensitas penafsiran pada waktu itu masih terkesan sangat minim. Fakta sejarah menyebutkan bahwa Nabi pernah melakukan penafsiran terhadap al-Qur'an ketika beliau tidak memahami maksud dan kandungan salah satu isi kitab

suci al-Qur'an. Aktivitas penafsiran ini semakin berkembang ketika masyarakat muslim menghadapi banyak persoalan yang harus segera dipecahkan. Munculnya persoalan-persoalan baru seiring dengan dinamika masyarakat yang progresif mendorong umat Islam mengkaji al-Qur'an lebih maksimal dan komprehensif.¹⁹ Kenyataan tersebut akhirnya menggiring umat Islam untuk selalu meng-*upgrade* metodologi tafsir yang sesuai dengan peradaban manusia.

Metodologi atau *methodology* mempunyai akar kata *method* dan *logos*. Kata *method* berasal dari bahasa Yunani *methodos*, mempunyai akar kata *meta* (setelah, sesudah, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara). *Method* mempunyai arti cara yang didefinisikan secara jelas dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan, *logos* bisa diartikan sebagai ilmu pengetahuan. Jadi, pengertian metodologi adalah studi mengenai metode-metode (prosedur dan prinsip) yang digunakan dalam disiplin yang teratur atau untuk menata ilmu yang teratur tersebut.²⁰

Secara lebih rinci istilah metodologi dapat dipahami sebagai ilmu tentang metode atau uraian tentang metode. Istilah metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terorganisir dengan cermat untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai kegiatan yang ditentukan.²¹

¹⁹ M. Alfatih Suryadilaga, dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 40-41.

²⁰ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm.635-649.

²¹ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 580-581.

Metode dan hubungannya dengan studi tafsir al-Qur'an mempunyai pengertian sebagai suatu cara yang teratur dan terpikir secara sistematis untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang apa yang dimaksudkan oleh Allah dalam kitab suci-Nya. Sederhananya, metodologi tafsir adalah ilmu tentang tatacara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara teratur dan sistematis untuk mencapai pemahaman sempurna atas al-Qur'an.

Berkaitan dengan tema kajian ini yang membahas tentang sebuah "metodologi tafsir" baru, maka penulis tertarik dengan teori Abdul Mustaqim yang telah memetakan metodologi penafsiran menjadi tiga bagian. *Pertama*, Tafsir periode klasik. *Kedua*, Tafsir periode pertengahan. *Ketiga*, Tafsir periode kontemporer. Dengan pemetaan ini diharapkan posisi metodologi tafsir Jamal al-Banna dapat diketahui sehingga memudahkan bagi peneliti mengenali konsep-konsep tafsir yang ditawarkannya.

Selanjutnya, dalam kerangka filosofis, metode yang ditawarkan Jamal ada kesamaan dengan pokok-pokok teori yang diungkapkan oleh Feyerabend.²² Dalam bidang filsafat dia merintis teori "anarkistis" dengan beberapa inti penting. a) apa saja boleh. Feyerabend berkeras bahwa tidak ada metodologi ilmu yang pernah dikemukakan selama ini mencapai sukses. Sehingga teori apa saja bisa digunakan untuk mempengaruhi perubahan ilmiah.²³ b) ilmu tidak bisa saling diukur dengan standar yang sama. Dengan

²² Nama lengkapnya adalah Paul Feyerabend lahir di Wina tahun 1942. Profil selengkapnya lihat Akhyar Yusuf Lubis, *Paul Feyerabend* (Yogyakarta: Teraju, 2003), hlm. 97.

²³ Ia menyatakan "ilmu dapat dan harus berjalan dengan hukum-hukum universal yang mapan, adalah tidak realistik dan juga merusak. Ia tidak *realistik* karena terlalu menyederhanakan bakat manusia dan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan. *Merusak* karena usaha untuk

kata lain, ada mekanisme ketergantungan sebuah observasi pada teori, dimana sebuah interpretasi yang diperoleh melalui sebuah observasi sangat tergantung dengan teori yang sudah ditentukan. Oleh karena itu masing-masing teori akan menemukan hasil yang berbeda-beda. c) ilmu tidak harus mengungguli bidang-bidang lain, yaitu tidak ada superioritas ilmu atas bentuk-bentuk pengetahuan lain. Hal ini akan membentuk sebuah kesadaran masyarakat untuk tidak terlalu cepat menyalahkan eksistensi sebuah teori tanpa adanya pengkajian dan observasi secara cermat dan teliti. d) kebebasan individu. Pernyataannya ini mengukuhkan semangat kebebasan individu untuk terus-menerus melakukan riset menuju kehidupan yang lebih maju dan produktif.²⁴ Mempertimbangkan beberapa poin penting tersebut, akhirnya demi adanya proses perubahan, maka teori Jamal tentang metodologi tafsir layak untuk dipertimbangkan dan diuji validitasnya.

Setelah mengurai pengertian istilah metodologi, perlu juga disebutkan peristilahan revolusioner yang berasal dari akar kata revolusi sehingga mengantarkan pada pemahaman yang komprehensif tentang kajian yang akan diteliti.

Secara umum revolusi mempunyai pengertian perubahan rezim dalam suatu negara yang diikuti oleh rekonstitusi besar dibidang politik, sosial, dan

memberlakukan hukum-hukum itu cenderung meningkatkan kualifikasi profesional kita dengan mengorbankan kemanusiaan. Sebagaimana dikutip oleh A.F. Chalmers, *Apa itu yang Dinamakan Ilmu?*, terj. Redaksi Hasta Mitra (Jakarta: Hasta Mitra, 1983), hlm. 142.

²⁴ Disarikan dari karya A.F. Chalmers, *Apa itu yang Dinamakan Ilmu?*, terj. Redaksi Hasta Mitra (Jakarta: Hasta Mitra, 1983), hlm. 142-161.

tatanan budaya.²⁵ Ia juga bisa diartikan sebagai perubahan ketatanegaraan (pemerintahan atau keadaan sosial) yang dilakukan dengan kekerasan (seperti perlawanan dengan senjata), atau perubahan yang cukup mendasar dalam satu bidang.²⁶

Dalam wacana Islam kontemporer, revolusi mempunyai banyak istilah yang bersandar pada konsep ilmu sosial yang berarti pemberontakan menentang otoritas yang terpilih. Namun, dari sudut pandang Muslim klasik, revolusi berkonotasi buruk karena menandakan usaha durhaka untuk menggulingkan tatanan yang didirikan oleh orang-orang beriman yang menuruti perintah Allah.²⁷

Beberapa definisi di atas sebenarnya bersandar pada konsep ilmu sosial, namun secara umum penulis menyimpulkan bahwa revolusi itu adalah segala bentuk perubahan pada satu tatanan secara cepat disebabkan adanya ketidakpuasan terhadap tatanan yang sudah ada. Oleh karena itu Musa Asy'arie dalam bukunya *Menggagas Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan* menyatakan, bahwa revolusi bisa terjadi dalam pikiran, tanggapan, atau pandangan pada segolongan manusia, misalnya pernyataan Gaiger, "*ubergang von theologischen zum profanphilosophischen*", dari orang yang berorientasi agama menjadi berorientasi ilmu pengetahuan, atau dari yang berorientasi

²⁵ Crystal David (ed.), *The Cambridge Encyclopedia* (Cambridge: Cambridge University Press, t.th), hlm. 1020.

²⁶ Lihat Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 746.

²⁷ John L. Esposito, *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic world*, terj. Eva Y.N, dkk. (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 87.

adat berubah ke agama, atau juga dari berpandangan feodalisme berubah ke demokrasi. Dari sinilah maka akan timbul revolusi.²⁸

Menurut W.F. Wertheim dalam bukunya yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia *Gelombang Pasang Emansipasi* membeberkan, setidaknya ada dua pandangan umum (pra-revolusi) yang menyebabkan adanya gelombang revolusi diantaranya;²⁹ 1) aspek situasional, yaitu revolusi yang timbul karena adanya beberapa penindasan ekstrim dibawah rezim-rezim otoriter. Dalam konteks ini, belunggu persyaratan ulama tafsir selama ini diibaratkan sebagai rezim otoriter yang mempunyai otoritas mutlak bagi sebuah penafsiran. 2) aspek psikologis. Yaitu aspek yang memicu adanya revolusi karena unsur-unsur protes sosial demi terbukanya jalan bagi perubahan sosial dan politik selalu diisolasi oleh para pemegang kekuasaan. Dalam konteks ini, salah satu mufassir –termasuk Jamal- ingin membebaskan diri dari belunggu tangan-tangan besi ulama tafsir selama ini.

Dari beberapa teori di atas, secara mendasar, revolusioner lebih diberi makna sebagai perubahan total dari aspek metodologi penafsiran al-Qur'an serta terbukanya jalan yang luas bagi masyarakat muslim untuk melakukan kegiatan penafsiran demi mewujudkan perubahan sosial-dinamis. Beberapa aspek di atas adalah sebetulnya usaha untuk segera keluar dari krisis multidimensi penafsiran al-Qur'an yang selama ini oleh sebagian orang telah dianggap suatu yang “matang” tanpa bisa diotak-atik. Dari aspek pragmatis

²⁸ Musa Asy'arie, *Menggagas Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 18.

²⁹ W.F. Wertheim, *Gelombang Pasang Emansipasi*, terj. Ira Iramanto (tt: Garba Budaya & ISAI, t.th), hlm. 317 dan 355.

metode-metode tafsir yang berkembang selama ini belum mampu menjawab kegelisahan sosial sehingga mendorong munculnya gagasan untuk melakukan revolusi pembacaan terhadap al-Qur'an.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab dengan menggunakan urutan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang berisi alasan penulisan tesis dan rumusan masalah yang mengungkapkan fokus pembahasan yang menjadi titik tekan tesis. Pada bab ini juga dibahas tentang penjelasan judul serta tujuan dan kegunaan penelitian yang memuat hal-hal prinsipil penelitian dan manfaat tesis bagi kalangan mahasiswa maupun umum. Lalu dilanjutkan dengan tinjauan pustaka dan metode penelitian yang mengungkap model penelitian, sumber data dan teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan tesis. Di akhir bab dibahas tentang sistematika penulisan dengan harapan ada kesinambungan pembahasan antara rumusan masalah dengan isi tesis.

Bab II merupakan tinjauan tentang gambaran umum metode tafsir al-Qur'an yang akan mengupas tentang sejarah perkembangan tafsir, sistematika penyajian, serta metode dan pendekatan tafsir.

Bab III membahas tentang sisi kehidupan Jamal, situasi dan kondisi Islam di masanya, karir intelektual, dan karya-karyanya. Kemudian pembahasan akan dilanjutkan mengenai latar belakang munculnya gagasan

tafsir revolusioner, unsur-unsur penting penafsiran al-Qur'an revolusioner, cara kerja tafsir revolusioner, serta agenda mulia tafsir al-Qur'an revolusioner.

Bab IV akan membahas tentang praksis arah baru metode tafsir al-Qur'an versi Jamal yang meliputi: aplikasi metode atas doktrin pluralisme dalam al-Qur'an, posisi metodologis dalam tradisi penafsiran, dan kontribusi pemikiran Jamal terhadap penafsiran al-Qur'an.

Bab V merupakan bab terakhir dalam tesis ini. Dalam bab tersebut dibahas tentang kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan. Kemudian rekomendasi konseptual berupa saran akan mengakhiri pembahasan dalam bab ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Munculnya ide tentang revolusi penafsiran al-Qur'an memang tak lepas dari akar persoalan yang ada di kalangan masyarakat, bahwa selama ini keberadaan metode tafsir justru mengekang kebebasan al-Qur'an merespon realitas sosial. Sehingga diktum yang diyakini oleh umat Islam bahwa al-Qur'an "*salih likulli zaman wa makan*" tidak mampu diproyeksikan secara utuh.

Dalam penelitian tentang "Paradigma Tafsir al-Qur'an Revolusioner", ada tiga kesimpulan yang dicapai, yaitu:

Pertama, metode tafsir perspektif Jamal adalah penafsiran yang hanya melibatkan al-Qur'an sebagai unsur utama penafsiran, hadis dan optimalisasi daya fikir dengan segenap kejernihan nurani manusia melalui proses asimilasi yang dilakukan untuk merefleksikan nilai-nilai al-Qur'an membangun tatanan masyarakat yang adil. Secara metodologis, tafsir al-Qur'an revolusioner menempatkan al-Qur'an bebas dari berbagai pendekatan yang membatasinya. Ia memposisikan al-Qur'an bukan lagi sesuatu yang terikat dengan sebuah pendekatan namun menjadi sesuatu yang bebas bersinggungan langsung dengan realita. Selanjutnya, dalam proses penafsiran terdapat dua siklus yang harus dipenuhi oleh mufasir. (1) seorang mufasir terlebih dahulu mematangkan pemahaman tentang hakikat al-Qur'an, hadis, dan bagaimana

memperlakukannya yang disebut dengan "Pra-penafsiran". (2) penafsiran harus mencerminkan adanya interaksi aktif. Artinya, mufassir harus melakukan upaya pengkajian terhadap ayat-ayat yang akan ditafsiri secara berulang-ulang melalui penghayatan dan perenungan yang dalam. Kaidah terpenting dalam metode tafsir revolusioner ini didasarkan pada kemampuan berfikir yang diawasi langsung oleh kejernihan hati nurani serta hadis nabi yang sudah dibuktikan validitasnya.

Kedua, secara aplikatif Jamal telah memberikan contoh penafsiran tentang ayat-ayat pluralisme dengan mempraktekkan langkah-langkah metodis yang ia gagas. Untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang tema tersebut, nampak sekali bagaimana ia mengolah logikanya dengan segenap kejernihan hati dan mengkombinasikannya dengan ayat-ayat lain serta hadis Nabi. Selanjutnya aplikasi contoh penafsiran di atas diuraikan melalui bingkai ilmu logika agar mampu mendiskripsikan secara ringkas dan jelas bagaimana prosedur metode penafsiran Jamal dengan menggunakan akal. Dengan demikian aplikasi penafsiran yang dilakukan Jamal telah memenuhi syarat-syarat validitas penafsiran yang diukur dengan tiga teori kebenaran (koherensi, korespondensi, dan pragmatisme).

Disamping itu metode ini menekankan pentingnya penafsiran al-Qur'an yang diarahkan mengkaji beberapa poin penting: yaitu, (1) iman kepada Allah sebagai esensi pedoman nilai-nilai penting seperti cinta kasih, kebijakan, kebebasan, ilmu, keadilan, persamaan dan lain-lain.(2) iman terhadap hari akhir sebagai proses yang akan merealisasikan terwujudnya

keadilan yang paripurna dari yang telah dilakukan dalam dunia ini. (3) iman kepada Nabi. (4) perlakuan istimewa terhadap manusia yang dijadikan Allah sebagai khalifah di muka bumi dengan memberikan ruang kebebasan berfikir dan keadilan. (5) iman terhadap nilai-nilai utama Al-Qur'an kedudukannya sebagai sumber inspirasi.

Ketiga, kontribusi dari pemikiran Jamal dalam penelitian ini adalah:

(1) memberikan rumusan penafsiran secara lebih "sistematis" dan "dinamis" dalam bahan kajiannya. Sistematis karena metode tafsir ini dikemas sedemikian rupa agar bisa dilakukan oleh semua kalangan, sehingga siapa pun diharapkan mampu melakukan penafsiran sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dinamis, karena teori tafsir revolusioner mempunyai tujuan melakukan pembebasan masyarakat muslim dari berbagai bentuk penindasan melalui tafsir al-Qur'an. Dalam pandangan ini al-Qur'an tidak cukup hanya dijadikan sebagai sistem penjelas atas dasar realitas sosial-budaya, akan tetapi lebih jauh dari itu, ia merupakan unsur penting terciptanya revolusi sosial dalam masyarakat. (2) terlepas dari positif-negatif metodologis yang dibangunnya, setidaknya Jamal telah memberikan nuansa baru dalam perhelatan sengit metodologi penafsiran kontemporer. (3) tugas umat Islam adalah merespon positif lahirnya gagasan ini dengan membenturkannya terhadap dimensi problematika sosial sebagai uji kelayakan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan disini adalah:

1. Hadirnya paradigma baru tentang tafsir al-Qur'an revolusioner yang digagas oleh Jamal telah memperkaya khazanah Islam khususnya dalam kajian wilayah tafsir. Hanya saja, penulis kesulitan mengkaji beberapa karyanya karena dari segi penyusunannya kurang sistematis. Hal ini terlihat ketika ia melakukan pengulangan pembahasan bab-bab yang sama dalam dua buku yang berbeda seperti pada *Tafsir al-Qur'an al-Karim baina al-Qudama wa al-Muhaddisin* dengan *Al-Aslami al-Azmani: al-Kitab wa al-Sunnah "Ru'yah Jadidah"*. Selain ini penulis menemukan beberapa poin yang secara akademisi penting untuk dicantumkan, akan tetapi tidak demikian menurut Jamal. Misalnya untuk rujukan/referensi, dalam bukunya *Nahwa Fiqhin Jadid: al-Sunnah wa Dauruha>fi>al-Fiqhi al-Jadid* secara tegas menyatakan ia tidak akan merujuk kepada referensi pokok, melainkan karya terakhir yang mengutip rujukan tersebut. Hal ini menyulitkan penulis ketika ingin melacak keterikatan pemikiran Jamal dengan pemikir-pemikir lain. Namun jika ditelusuri lebih jauh fenomena ini wajar karena petualangan Jamal didunia akademisi hanya berakhir sampai tingkat tsanawiah (SMA), sehingga sesuatu yang dianggap penting dalam dunia akademisi bisa jadi tidak menurut Jamal.

2. Dalam wilayah penafsiran, setiap orang berhak mempunyai kontribusi penafsiran yang dibuat sesuai dengan perspektifnya sendiri. Oleh karena itu penting untuk dicatat, bahwa al-Qur'an dengan segala unsur kemukjizatannya multi *interpretable*. Ia bisa dilihat dari berbagai perspektif sesuai dengan berkembangnya waktu dan pengalaman-pengalaman baru. Oleh karena itu dengan membatasi pemahaman al-Qur'an hanya kepada beberapa individu akan membuatnya relevan pada satu periode saja.
3. Komentar atau kritik terhadap karya-karya Jamal hendaknya harus terus di lakukan. Hal ini penting, karena hal tersebut kiranya akan membuat khazanah ilmu tafsir al-Qur'an semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- "Amina Wadud", http://en.wikipedia.org/wiki/Amina_Wadud. diakses pada tgl 06 Oktober 2008.
- Abdullah, Amin, *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Afkar, Tim, *Orientalisme vis a vis Oksidentalisme* Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Akhyar Yusuf Lubis, *Paul Feyerabend*, Yogyakarta: Teraju, 2003.
- 'Amadi, Muahmmad bin Muhammad bin Mustafa al-, *Tafsir Abi>Sa'ud*, Beirut: Dar Fikr, 2001.
- Amal, Taufik Adnan, *Ahmad Khan: Bapak Tafsir Modernis*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Arkoun, M., *Membedah Pemikiran Islam*, Bandung: Pustaka, 2000.
- Assyaukanie, A. Lutfi, "Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer" dalam www.paramadina.com/indeksartikel, diakses tgl, 12 Mei 2009.
- _____ Luthfi, "Pengantar" dalam *Pemikiran Liberal Di Dunia Arab*, terj. Suparno, dkk., Bandung: Mizan, 2004.
- _____, Luthfi, "Renesans dan Reformasi Agama", <http://islamlib.com/id/artikel/renesans-dan-reformasi-agama/>, diakses tgl, 09 Juli 2009.
- Asy'arie, Musa, *Menggagas Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Bagdadi, Mahmud al-Alusi al-, *Ruh al-Ma'ani fi>Tafsir al-Qur'an al-Azjm wa al-Sab'i al-Mashni>*Jilid I, Beirut: Dar-Ihya', 2000.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Banna, Jamal al-, *Nahwa Fiqhin Jadi>: Munthaliqa> wa Mafahim, Fahm al-Khitab al-Dini>*Kairo: Dar Fikr al-Islamy, 1996.

_____, Jamal al-, *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Baina al-Qudama wa al-Muhaddisin* Kairo: Dar-Syuruq, 2008.

_____, Jamal al-, *Al-Asjani al-'Azmani: al-Kitab wa al-Sunnah, Ru'yah al-Jadiid*, Kairo: Maktabah Hasan, 1982.

_____, Jamal al-, *Al-hurriyah*, Kairo: Dar Fikr Islamy, 2000.

_____, Jamal al-, *Al-Islam wa al-'Aqlaniyah*, Kairo: Dar-Fikr Islamy, 1991.

_____, Jamal al-, *al-Islam; Kama>Tuqaddimuhu Da'wat al-Ihya' al-Islami>* Kairo: Dar al-Fikr al-Islami> 2004.

_____, Jamal al-, *Al-Mar'ah al-Muslimah: Baina Tahri' al-Qur'an wa Taqyid al-Fuqaha>* Kairo: Dar al-Fikr al-Islamy, 1998.

_____, Jamal al-, *At-Ta'addudiyah fi>Mujtami' Islamy*, Kairo: Dar-Fikr Islamy, 2001.

_____, Jamal al-, *Nahwa Fiqhin Jadiid*, Kairo: Dar Fikr al-Islamy, 1999.

_____, Jamal al-, *Nahwa Fiqhin Jadiid: al-Sunnah wa Dauruha>fi>al-Fiqhi al-Jadiid*, Kairo: Dar Fikr al-Islamy, 1997.

_____, Jamal al-, *Revolusi Sosial Islam: Dekonstruksi Jihad dalam Islam*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

_____, Jamal al-, *Tafhid Da'wa an-Naskh fi>al-Qur'an al-Karim*, Kairo: Dar fikr al-Islamy, 2004.

_____, Jamal al-. *Al-Islam Din wa Ummah Laisa Dinan wa Daulatan*, Kairo: Dar Fikr al-Islamy, 2003.

Chalmers, A.F., *Apa itu yang Dinamakan Ilmu?*, terj. Redaksi Hasta Mitra, Jakarta: Hasta Mitra, 1983.

Commins, David *Para Perintis Zaman Baru Islam*, (ed.) Ali Rahnama, trj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1996.

Connolly, Peter (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta: LKiS, 2002.

Da'imi, Abu>Muhammad Abdullah bin Abd al-Rahman bin al-Fadl bin Bahram ad-, *Musnad ad-Da'imi>* Riyad: Dar Mughni, 2000.

- David, Crystal (ed.), *The Cambridge Encyclopedia*, Cambridge: Cambridge University Press, t.th.
- Dzahabi, Hussein Az-, *Al-Israiliyat fi al-Tafsir wa al-Hadis* Kairo, Wahbah, 1990.
- _____, Muhammad Husain az-, *At-Tafsir wa al-Mufassirun*, Jilid I, Kairo: Maktabah Wahbah, 2003.
- Esack, Farid, *Membebaskan yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalism, Pluralism*, terj. Watung A. Budiman, Bandung: Mizan, 2000.
- Esposito, John L., *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic world*, terj. Eva Y.N, dkk., Bandung: Mizan, 2002.
- Fakhrudin, Muhammad Ar-Razi, *Tafsir al-Fakhrur Razi*, Beirut: Dar Fikr, 2005.
- Furchan, Arif, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Gie, The Liang, *Pengantar Ilmu Filsafat*, Yogyakarta: Liberty, 1997.
- Gumsian, Islah, *Kahazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Hafni> Al- "Hāsan al-Banna" dalam *Mausu'at al-Falsafah wa al-Falasifah*, Kairo: Maktabah Madbouli, 1999.
- Haitami, Munzir, *Revolusi Sejarah Manusia: Peran Rasul sebagai Agen Perubahan*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Hamersma, Harry, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Hanafi, Hassan, *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*, Jakarta: Paramadina, 2003.
- Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Istiqamah Mulya Press, 2006.
- Hasan, Ahmad, *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*, Terj. Agah Garnadi, Bandung: Pustaka, 1984.
- Hitti, Phipilp K., *History of The Arabs*, Jakarta: Serambi, 2005.
- http://ar.wikipedia.org/wiki/جمال_البناء, diakses tgl 27 April 2009.

<http://www.shahrour.org/> tanggal 8 Nov 2008 10:01:49 GMT.

Ilyas, Hamim, *Studi Kitab Tafsir*, (ed.), Yogyakarta: Teras, 2004.

Karnadi, Rustam Dahar, *Bias Jender: dalam Pemahaman Islam*, (ed.) Sri Suhandjati Sukri, Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Khalafullah, Muhammad A., *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni Sastra dan Moralitas dalam Kisa-kisah Al-Qur'an*, terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin, Jakarta: Paramadina, 2002.

Kusmana, "Tafsir Al-Qur'an Inklusif", <http://islamlib.com/id/artikel/tafsir-al-quran-inklusif/>, diakses 12 Juli 2009

Lapidus, Ira. M., *Sejarah Sosial Umat Islam*, terj. Ghufron A. Mas'adi, Jakarta: Grafindo Persada, 1999.

LTNU Mesir, *Orientalisme vis a vis Oksidentalisme*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Madyan, Ahmad Syams, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Ikhwanul Muslimin: Konsep Gerakan Terpadu*, jilid I, Jakarta: Gema Insani, 1997.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Muhammad, Husein, "Multikulturalisme dan Syari'at Islam," <http://fahmina.or.id/id/content/view/23/74/>. Diakses pada tanggal 17 Des 2008 22:14:55 GMT.

Munajat, Makhrus, M. Hum, *Dekonstruksi Hukum Pidana Islam*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004.

Musayyar, Muhammad Sayyid Ahmad, *Al-Nubuwwah al-Muhammadiyah: Dalailuha>wa Khasaisuha>*Kairo: Dar al-I'Tisham, 2000.

Muslih, Muhammad, *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Belukar, 2006.

Mustaqim Abdul, *Studi Al-Qur'an Kontemporer*, ed. Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

_____, Abdul, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.

_____, Abdul, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Najib, M., "Pemerintahan dalam Islam: Studi Pemikiran Jamal al-Banna", Tesis, Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta, 2009.

Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.

Poedjawijatna, *Logika Filsafat Berfikir*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Poespoprodjo, *Logika Scientifika: Pengantar Dialektika dan Ilmu*, Bandung: Remaja Karya, 1987.

Putra, Heddy Shri Ashimsa, "Paradigma, Teori dan Metode" Makalah disampaikan dalam "Workshop Metodologi Penelitian Kualitatif di Univ Mulawarman Samarinda 14-17 September 2005.

Qaradlawi, Yusuf al-, *al-'Aql wa al-'Ilm fi>al-Qur'an al-Karim*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1996.

_____, Yusuf al-, *Al-Baba>wa al-Islam*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2007.

Quthb, Sayyid, *Keindahan Al-Qur'an yang Menakjubkan*, terj. Bahrn Abu Bakar, Jakarta: Robbani Press, 2004.

Rafiq, A. (ed.), *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005.

Rahardjo, M. Dawam, *Paradigma Al-Qur'an: Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*, Jakarta: PSAP, 2005.

RI, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Sahih Muslim, Mausu'ah al-Hadis al-Syarif, Global Islamic Software Company, 1991-1997), terbitan ke II Muslim.

Saleh, Ahmad Syukri, *Tafsir Al-Qur'an Kontemporer: dalam Pandangan Fazlurrahman*, Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007.

- Salih, Hashim. "Jamal al-Banna Bayn al-Isjāh al-Dīni wa al-Tanwīr", www.syarqulawsat.net/20-Mei-2004.
- Salih, Subhi as-, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2007.
- Saqqaf, Bassam Jameel al-, "Jamal Al-Banna on the Qur'an, politics and renewing civilizations", <http://www.yementimes.com/03/iss9/intrview.htm>. diakses pada tanggal 18 Mei 2009.
- Shahrur, Muhammad, *al-Kitab wa al-Qur'aḥ: Qiraah Muashirah*, Damaskus: al-Ahalli, 2000.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2007.
- Sucipto, Muhammad Hadi, "Tajdid Fiqh: Srudi Atas Ide Pembaharuan Fiqh Jamal al-Banna", Tesis, program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005.
- Suyuthi, Jalaluiddin 'Abdurrahman As-, *al-Itqān fi'Ulum al-Qur'aḥ*, Damaskus: Dar Ibn Kasīr, 2000.
- Syafi'I, As-, *Ar-Risalah*, terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Syahin, Muhammad Ali, Ahmad bin Abdurrahman bin Muhammad al-Banna as-Sa'ati, http://www.alghoraba.com/index.php?option=com_content&task=view&id=42&Itemid=5, diakses tgl 28 April 2009.
- Syarifudin, Didin, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Tematik*, (ed.) Taufik Abdillah, dkk., Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, t.th.
- Taftazāni, Abu al-Wafa' al-Ghanimi al- ḡ, *Madkhal ila al-Tashawwuf al-Islami*, Kairo: Dar al-Tsaqafah, 1991.
- Tantawi, Muhammad Sayyid, *Ijtihad dalam Teologi Keselarasan*, terj. Tim IIMPAS, Surabaya: JP Books, 2005.
- Wadud, Amina, *Qur'an and Woman: Rereading The Sacred Text From a Woman's Perspective*, New York: Oxford University Press, 1999.

Wahid, Abdurrahman, *Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, Jakarta: The Wahid Institute, 2007.

Wawancara Fakhruddin Aziz dengan Jamal, hari Ahad, tanggal 7 Maret 2004.

Wertheim, W.F., *Gelombang Pasang Emansipasi*, terj. Ira iramanto, tt: Garba Budaya & ISAI, t.th.

Williams, David dalam Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

www.egyptwindow.net/nafidatumasr/07-08-2007

Zaid, Nasr Hamid Abu, *Mafhum al-Nash: Dirasat fi-Ulum al-Qur'an*, Magrib: Dar Baidh, 2000.

Zamzami, Mukhammad, "Relasi antara Agama dan Negara: Studi Atas Pemikiran Banna, Jamal al-, Tesis, program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008.

Zarqani, Muhammad Abdul Adzim az-, *Manahil al-'Irfan fi-Ulum al-Qur'an*, jilid II, Beirut: Dar Kitab al-'Araby, 1995.

CURRICULUM VITAE

Nama : M. Su'ud, Lc.
Tempat/Tanggal Lahir : Bangkalan, 26 Mei 1981.
Alamat Asal : Jl. Jatisari no 42a RT 03 RW 06 Pepelegi Waru
Sidoarjo Jawa Timur.
e-Mail : su2d_hs@yahoo.com.
Alamat Jogja : Jl Kromo upas No 48 dabag Condong catur.
Nama Ayah : H. M. Hasyim.
Nama Ibu : Hj. Siti Yumlah.

Riwayat Pendidikan:

- ✚ Madrasah Ibtidaiyah lulus Tahun 1993.
- ✚ Madrasah Menengah Pertama Lulus tahun 1996.
- ✚ MMA bahrul Ulum 6 tahun lulus 2001.
- ✚ S1 Al-Azhar Cairo University 2005.

Pengalaman Organisasi :

- ✚ Bendahara Organisasi daerah (ORDA) IKSMA (1999-2000).
- ✚ Guru Madrasah Diniyah Ponpes Bahrul 'Ulum Jombang (1999-2001).
- ✚ Ketua Expo EEC (Effectife English Course) Jombang (1998-1999).
- ✚ Ketua Lembaga Kursus Bahasa Arab as-Syahid (2009-hingga sekarang).
- ✚ Bendahara Kajian diskusi di *Halqah Studi Quraniy* (HSQ) (2007-hingga sekarang).